

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Satuan Geomorfologi daerah Neglasari menurut Klasifikasi BMB (Brahmantyo,2006) dibagi mejadi 2 satuan yaitu satuan pegunungan Homoklin dan satuan Aluvial.
2. Kondisi Stratigrafi daerah Neglasari terdiri dari 2 satuan yaitu Satuan Batupasir yang terdiri dari litologi batupasir, batupasir Perselingan batulempung, batupasir sisipan breksi dan Satuan Aluvia. Urutan stratigrafi dari tua ke muda adalah Satuan Batupasir, Satuan Aluvial.
3. Kondisi struktur daerah Neglasari dan sekitarnya tidak ditemukan ciri-ciri yang mengindikasikan terdapatnya struktur geologj secara langsung dilapangan, namun jika dilihat dari citra SRTM pada daerah penelitian yang diinterpretasikan melalui kelurusan bukit dan lembah memiliki arah barat laut - tenggara dan daerah penelitian diinterpretasikan memiliki arah gaya utama barat daya - timur laut.
4. Pada kala Pliosen terendapkan material-material sedimen berukuran pasir yang terbawa arus yang cukup kuat yaitu arus traksi untuk mengangkut material yang berukuran pasir halus sampai sedang yang masuk kedalam satuan batupasir dan terendapkan di lingkungan pengendapan Transisi. Pada kala holosen sampai resen pada daerah penelitian yang terdapat di utara terjadi proses erosi, pelapukan, dan transportasi dari material batuan yang telah ada sebelumnya sehingga berkembang menjadi morfologi seperti sekarang ini.
5. Hasil analisis kerentanan pencemaran airtanah menggunakan metode DRASTIC dengan mengkorelasikan ke dalam klasifikasi tingkat kerentanan, daerah penelitian mendapatkan empat tingkat kerentanan yaitu kerentanan rendah (2%), kerentanan sedang (45%), kerentanan tinggi (41%), kerentanan sangat tinggi (10%). Dengan nilai tingkat kerentanan terendah yaitu 101 dan nilai tingkat kerentanan tertinggi yaitu 191.
6. Dalam korelasi geologi dengan kerentanan pencemaran airtanah pada daerah penelitian diinterpretasikan terdapat faktor yang mempengaruhi airtanah dapat tercemar oleh faktor

geologi yaitu batuan penyusun akuifer dengan ukuran butir pasir hingga kerikil yang berpotensi lebih tinggi mencemari airtanah. Serta kemiringan lereng yang berpotensi untuk mencemari airtanah karena kemiringan lereng datar - landai bisa menyimpan air dan meningkatkan infiltrasi sehingga mempercepat pergerakan kontaminan. Untuk kemiringan lereng curam – sangat terjal sebaliknya karena memperbesar *run-off* sehingga airtanah tidak mudah terkontaminasi.

